

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan banyaknya berbagai perubahan yang melanda berbagai aspek kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup yang semakin berubah. Menghadapi perkembangan hidup dan teknologi yang semakin berkembang dan arus globalisasi yang semakin cepat, maka banyak terjadi persaingan dalam berbagai hal terutama pekerjaan. Pendidikan merupakan kunci yang dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa, dan upaya strategis untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) sumber daya manusia. Pendidikan harus dapat menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang lain.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil,

jujur, berdisiplin, bermoral tinggi, demokratis, dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 menyatakan:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dalam menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun, pendidikan kesetaraan melalui pendidikan nonformal mendapat perhatian cukup tinggi. Hal ini terjadi karena program wajar dikdas 9 tahun tidak hanya bisa ditangani melalui pendidikan formal saja. Banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengikuti pendidikan karena berbagai alasan, diantaranya tidak ada biaya atau harus bekerja membantu orang tua. Mereka terpaksa putus sekolah baik pada tingkat SD, SLTP, ataupun SLTA.

Program Kesetaraan yang ada di masyarakat yaitu mencakup: Kelompok Belajar (Kejar) Paket A, Kejar Paket B, dan Kejar Paket C. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 73 Tahun 1991, Kelompok Belajar Paket B diselenggarakan bagi warga belajar untuk memperoleh pendidikan setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Juklak Paket B, 1993 dalam buku Hatimah (2007:4.8) menjelaskan:

Program Kejar Paket B yaitu suatu kegiatan membelajarkan warga masyarakat melalui proses belajar dengan menggunakan buku Paket B sebagai sarana belajar utama, yaitu isinya terdiri atas pendidikan dasar

umum dan pendidikan keterampilan untuk mengusahakan mata pencaharian, yang setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Program Paket B setara SMP adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang telah lulus SD/MI atau putus SMP/MTS yang tidak sesuai untuk dilayani dengan SMP atau MTS (Depdiknas, 2005). Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena umur, keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, letak geografi, ketidaksetaraan menentukan materi pembelajaran dan lain-lain. Lulusan Program Paket B berhak mendapat ijazah setara SMP, Paket B termasuk kedalam kelompok pendidikan kesetaraan meliputi Paket A setara SD, Paket B setara SMP, Paket C setara SMA. Akhir-akhir ini terjadi perubahan cara pandang terhadap pendidikan kesetaraan termasuk Paket B. Semula pendidikan kesetaraan ditujukan kepada warga masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi. Sekarang pendidikan kesetaraan ditujukan untuk melayani seluruh warga masyarakat.

Umumnya tingkat kehadiran warga belajar di beberapa program Paket B masih rendah, begitu pula dengan program Paket A dan Paket C. Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bersahaja di Simpang Empat memiliki warga belajar sebanyak 118 orang. Mereka dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 1, 2, 3, dan masing-masing kelas terdiri dari  $\pm$  40 orang. Dari setiap kelas tersebut diketahui bahwa tingkat kehadiran warga belajar hanya mencapai 5 sampai 40 persen. Maksimal yang hadir di dalam kelas adalah sebanyak 8 orang. Rendahnya tingkat kehadiran warga belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, motivasi belajar warga belajar masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, tidak adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar, tidak adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, tidak adanya penghargaan dalam belajar, tidak adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, tidak adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Uno dalam (Khasanah, 2013:22) bahwa keenam hal tersebut merupakan indikator dalam motivasi belajar. Kedua, kurangnya minat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari tidak adanya indikator minat belajar seperti yang telah disebutkan Rohim (2011:10) dimana indikator minat berupa perasaan senang atau suka, memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamati, adanya perasaan tertarik, giat belajar, mengerjakan tugas, dan mengetahui tujuan belajar. Ketiga, warga belajar lebih mementingkan bekerja dari pada mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terjadi karena tingkat ekonomi keluarga yang rendah, sehingga warga belajar harus bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Keempat, proses pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, sehingga warga belajar merasa bosan. Kelima, kurangnya minat generasi muda terhadap tari daerah karena banyaknya pengaruh dari luar. Untuk mengurangi rendahnya tingkat kehadiran tersebut, pengelola Paket B sengaja membuat mata pelajaran keterampilan menari untuk menarik minat warga belajar agar mau mengikuti pembelajaran. Dengan adanya pelajaran menari ini diharapkan kehadiran warga belajar akan semakin meningkat, dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Menari merupakan ekstrakurikuler yang ada didalam paket B di PKBM bersahaja. Adanya salah satu tutor yang memiliki keterampilan menari

memberikan peluang kepada pengelola untuk membuat pelajaran ekstrakurikuler menari di paket B. Dengan begitu pengelola tidak perlu mencari tutor khusus untuk mengajarkan keterampilan pada warga belajar. Tujuan diberikannya ekstrakurikuler ini adalah agar warga belajar memiliki kegiatan lain di luar pembelajaran. Dan dengan mengikuti ekstrakurikuler ini diharapkan warga belajar mempunyai satu keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupan mereka, seperti: dapat mengikuti perlombaan menari di daerah, dapat mengisi acara-acara dengan menampilkan tarian, dan mengajarkan tari kepada orang lain.

Seni tari merupakan salah satu budaya yang tiap-tiap daerahnya memiliki ciri khas sendiri. Saat ini sudah banyak pengaruh-pengaruh yang diterima, yang mengakibatkan kurangnya minat generasi muda terhadap tari daerahnya. Maka dari itu melalui dunia pendidikan inilah tari-tari tersebut dilestarikan. Minat generasi muda terhadap kebudayaan daerah sendiri saat ini sangat memperhatikan, walau ditunjang oleh fasilitas dan infrastruktur yang memadai, hal itu masih kalah dengan pengaruh dari luar, apalagi yang disekolahnya masih belum tersedia tenaga pengajar seni tari. Rasanya, seni tari kurang menjadi pembicaraan yang menarik, umumnya pada kalangan generasi muda.

Nurwani (2014:3) mengatakan bahwa tari bukan merupakan hakekat yang bisa dirasakan, diangkat, atau ditimbang. Sehingga menari merupakan sesuatu yang terjadi ketika tubuh manusia bergerak dalam pola terarah secara sadar melakukan gerak tertentu. Pendidikan seni tari merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan emosi. Meskipun seni tari tampak sebagai kegiatan fisik, seni tari juga dapat melatih kepekaan rasa dan

ketajaman berpikir. Selain hal tersebut, pendidikan seni tari juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan tingkah laku seseorang. Karena melalui pendidikan seni tari seseorang dapat mengintegrasikan segenap pengalaman jiwanya. Oleh karenanya, dari pengalaman jiwa tersebut baik disengaja maupun tidak disengaja, secara langsung dapat mempengaruhi tingkah laku serta kepribadian seseorang. Mengingat pentingnya pendidikan seni tari yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian serta tingkah laku, maka kita berupaya memperkenalkan nilai-nilai seni tari sejak awal.

Berawal dari kurangnya minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti pembelajaran di paket B pada umumnya menyebabkan warga belajar tidak aktif belajar dan malas hadir mengikuti kegiatan belajar. Dari itu, pengelola berusaha menumbuhkan semangat dan motivasi belajar warga belajar agar hadir mengikuti kegiatan belajar dengan menambah mata pelajaran menari. Selain diharapkan dapat meningkatkan kehadiran warga belajar, pembelajaran menari juga dapat menumbuhkan rasa cinta budaya dan mempengaruhi kepribadian pada remaja khususnya seni tari sebagai salah satu program pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah hubungan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menari dengan tingkat kehadiran warga belajar Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar warga belajar,

2. Kurangnya minat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran,
3. Sebagian warga belajar lebih mementingkan bekerja dari pada belajar,
4. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan monoton,
5. Kurangnya minat generasi muda terhadap tarian daerah karena banyaknya pengaruh dari luar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka penulis membuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: “hubungan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menari dengan tingkat kehadiran warga belajar Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan hal yang telah dikemukakan di atas maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menari dengan tingkat kehadiran warga belajar Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui hubungan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menari dengan tingkat kehadiran warga belajar Paket B di PKBM Bersahaja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### A. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan acuan bagi peneliti yang lain jika akan melakukan atau mengembangkan lebih lanjut mengenai hubungan mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler menari dengan tingkat kehadiran warga belajar.

### B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau perhatian bagi pengelola lembaga pendidikan nonformal terutama PKBM dalam meningkatkan kehadiran warga belajar melalui pembelajaran ekstrakurikuler menari.

